

Pengaruh Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) terhadap Kemampuan Literasi Sastra Mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Jakarta

Mas Roro Diah Wahyu Lestari¹, Fitria Rosmi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹masrorodiah@umj.ac.id, ²fitria.rosmi@umj.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of implementing an Outcome-Based Education (OBE) curriculum on the literary literacy skills of students in the Elementary School Teacher Education (PGSD) program at Muhammadiyah University of Jakarta in the Literary Appreciation course. The low literary literacy skills of prospective elementary school teachers have become a major issue, highlighting the need for an outcome-based curriculum approach. This study employed a quantitative method with a quasi-experimental design (one-group pretest-posttest). The sample consisted of 44 second-semester students enrolled in the Literary Appreciation course. The instruments used included a short-answer test and an analysis assignment for poetry/short stories, both of which had been validated for validity and reliability. The results of the paired-sample t-test showed that the calculated t-value (3.601) was greater than the critical t-value (1.987), with a significance level of $0.01 < 0.05$, thus rejecting the null hypothesis (H_0). The average increase in literary literacy scores between the pretest and posttest was 29.44 points, with a Cohen's d value of 1.53, indicating a very strong effect. This study demonstrates that the application of OBE principles—such as clarity of focus, design down, high expectations, and expanded opportunities—through a CPL-based curriculum, authentic assessment, continuous feedback, and student portfolios significantly enhances literary literacy skills. These findings fill a gap in OBE research, which has long been dominated by the fields of engineering and English, and serve as a reference for PGSD study programs in designing outcome-based literature learning to support the BAPENAS 2035 target toward Quality Education.

Keyword: Outcome-Based Education (OBE) Curriculum, literary literacy, elementary education students, literary appreciation, quasi-experimental study.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikelilingi oleh lautan yang terletak di garis katulistiwa dengan memiliki iklim tropis. Iklim tropis dengan suhu hangat menjadikan Indonesia terkenal dengan tanah yang subur dan hasil bumi yang melimpah. Namun pengelolaan hasil bumi dan kesuburan tanah

tidak dapat diolah dengan maksimal dikarenakan salah satu faktor adalah kemampuan sumber daya manusia Indonesia terutama generasi mudanya belum optimal kemampuan berpikirnya. Pada tahun 2018 menurut laporan kementerian Pendidikan, Indonesia menduduki peringkat PISA 72 dari 78 dari negara dunia yang mengikuti Olimpiade PISA. Semenjak tahun 2018 pemerintah Indonesia berusaha untuk memperbaiki skor dan peringkat PISA. Melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) mencanangkan “Pendidikan Yang Berkualitas” yang akan dicapai pada tahun 2035 (Republik Indonesia, t.t.-a, t.t.-b).

BAPPENAS menargetkan salah satunya di bidang literasi bahasa bahwa pada tahun 2035 terjadi peningkatan kemampuan *reading literacy* sumber daya manusia sebesar 67,5 (Republik Indonesia, t.t.-a). Salah satu tindakan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD adalah dengan peningkatan kualitas mutu mengajar literasi guru SD. Universitas Muhammadiyah Jakarta yang terletak di Jakarta Selatan memiliki program studi PGSD yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar berusaha meningkatkan output lulusan guru SD yang berkualitas. Melalui penerapan kurikulum universitas yang dinamakan *Outcome-Based Education (OBE)*, khususnya dosen pengajar mata kuliah Apresiasi Sastra berusaha meningkatkan kemampuan Literasi Sastra untuk anak SD.

Mengacu pada output akhir pembelajaran, mahasiswa PGSD semester 1 diharapkan memiliki kemampuan literasi sastra sebagai bekal mengajar di SD. Tujuan akhir pembelajaran disesuaikan dengan tujuan BAPPENAS di tahun 2035 yaitu “Pendidikan yang Berkualitas”. Pendidikan luar negeri saat ini sudah mengacu pada Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2018) yang merupakan masa depan pendidikan dan kemampuan generasi muda dunia di tahun 2030. Generasi muda tahun 2030 diharapkan menjadi generasi yang mandiri yang mampu beradaptasi cepat dengan perubahan di lingkungan sekitarnya.

KAJIAN TEORI

Kurikulum Outcome Based Education (OBE)

Kurikulum pada perguruan tinggi memiliki tujuan yang berorientasi pada kemajuan dan dinamika pada suatu negara. Arah kurikulum pendidikan tinggi harus berorientasi pada KKNP dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum perguruan tinggi harus mampu mencetak lulusan yang siap menghadapi kemajuan industri, salah satunya perkembangan *Artificial Intelligence (AI)* di era Industri 5.0. Tantangan mahasiswa menghadapi kemajuan industri di era 5.0 adalah kecerdasan buatan. Kesiapan mahasiswa dengan kecerdasan buatan adalah kemandirian literasi meliputi literasi data, teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak.

Mahasiswa PGSD harus melek teknologi. Melalui penguasaan terhadap literasi teknologi pendidikan, mereka mampu mengajar para siswa SD dengan melibatkan literasi AI dalam membuat perencanaan mengajar, media mengajar, dan membuat soal evaluasi literasi sastra bagi siswa. *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan pendekatan kurikulum yang berpusat pada mahasiswa. Hasil akhir setiap pembelajaran difokuskan pada keterampilan *skill* dan pengetahuan yang sedang dipelajari, tidak hanya pada penguasaan pengetahuan semata (Edwin & Susanta, 2025; IPB University, 2025; Karmakar & Naskar, 2023).

Filosofi OBE menekankan pada (Martini & Delfi, 2022):

1. *Clarity of focus*: Semua kegiatan pembelajaran mengarah pada *outcomes* yang jelas.
2. *Design down*: Kurikulum dirancang "mundur" dari capaian akhir.
3. *High expectations*: Ekspektasi tinggi untuk semua mahasiswa.
4. *Expanded opportunities*: Mahasiswa diberi kesempatan berulang untuk mencapai *outcomes*.

Kurikulum PGSD dengan pendekatan OBE perlu membekali mahasiswa (Muzakir, 2023):

1. Pengetahuan tentang karya sastra anak (dongeng, puisi anak, cerita rakyat).
2. Kemampuan merancang pembelajaran sastra yang menarik untuk anak SD.
3. Kemampuan menilai hasil belajar sastra siswa SD.

OBE berfokus pada kemampuan yang dapat didemonstrasikan sehingga sangat sesuai untuk profesi guru yang harus mendemonstrasikan cara mengajar. Pendekatan ini juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka di SD yang menekankan pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi yang mengacu pada kompetensi guru yang mampu mengajarkan muridnya literasi. Guru SD harus menguasai literasi sastra untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (menyimak, berbicara, membaca, menulis), menanamkan pendidikan karakter (nilai moral/budaya), serta memupuk empati, kreativitas, dan berpikir kritis sejak dini. Sastra membantu siswa memahami kehidupan secara objektif dan menyenangkan (Dewi et al., 2024).

Literasi Sastra

Berikut adalah alasan utama mengapa guru SD wajib menguasai literasi sastra:

- a. Peningkatan Keterampilan Berbahasa: Sastra membantu siswa meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan cara yang estetik dan menyenangkan.

- b. Pengembangan Karakter dan Moral: Melalui cerita, puisi, atau drama, guru dapat menanamkan nilai-nilai religius, humanistik, dan kultural secara implisit.
- c. Membangun Empati dan Kreativitas: Literasi sastra membantu siswa memahami perasaan orang lain dan membangun hubungan sosial yang lebih baik.
- d. Pengembangan Berpikir Kritis: Sastra menuntut siswa untuk menganalisis karakter, cerita, dan memahami pesan tersirat, yang memacu nalar kritis dan kemampuan memecahkan masalah.
- e. Strategi Pembelajaran Menarik: Guru yang menguasai sastra dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan mengasyikkan, mengubah metode bacaan konvensional menjadi lebih hidup.
- f. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya: Sastra Indonesia yang diwariskan melalui guru dapat melestarikan budaya dan bahasa serta membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Musfiroh & Listyorini, 2016).

Mahasiswa PGSD yang memiliki kompetensi sastra akan memudahkan peningkatan literasi melalui pengaplikasian sastra dengan berbagai strategi mengajar.

Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Berdasarkan hasil pencarian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh kurikulum OBE terhadap kemampuan literasi sastra mahasiswa PGSD. Studi OBE lebih banyak dilakukan di:

- Pendidikan teknik/engineering (Yunus & Maksum, 2024)
- Pendidikan bahasa Inggris secara umum, bukan sastra (Pulungan et al., 2024)
- Pendidikan matematika dan ekonomi (Yusup et al., 2025)

Hasil temuan penelitian terdahulu yang meneliti tentang OBE di perguruan tinggi menunjukkan beberapa hal:

- Integrasi OBE dan Literasi Digital: Menunjukkan bahwa penerapan OBE dengan asesmen autentik dan *project-based learning* meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi mahasiswa (Yunus & Maksum, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa asesmen autentik dan portofolio memperkuat literasi sastra.
- Human Literacy dalam OBE: Menekankan pentingnya integrasi literasi manusia (empati, etika, kerja tim) dalam OBE. Hasil yang menyoroti sastra sebagai sarana membangun empati dan karakter mendukung relevansi OBE untuk PGSD.
- Tantangan OBE di Perguruan Tinggi Indonesia: Keterbatasan kesiapan dosen dan infrastruktur menjadi hambatan utama (Wijanarko, 2022;

Yunus & Maksun, 2024). Hal ini dapat dijadikan refleksi bahwa keberhasilan OBE di UMJ juga bergantung pada kesiapan dosen sastra dan dukungan institusi.

Kebaharuan (*novelty*) penelitian ini adalah menegaskan kontribusi OBE dalam literasi sastra PGSD, sehingga memperluas cakupan penerapan OBE di Indonesia yang sebelumnya dominan pada bidang teknik dan bahasa Inggris.

Permasalahan utama penelitian ini adalah rendahnya kemampuan literasi mahasiswa PGSD di UMJ. Hasil tes awal literasi bahasa Indonesia menunjukkan rata-rata mahasiswa PGSD semester 2 yang mengampu Apresiasi Sastra adalah 51,5. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan kurikulum OBE terhadap kemampuan literasi mahasiswa PGSD semester 2 yang mengampu Apresiasi Sastra.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengukur besarnya pengaruh penerapan kurikulum OBE terhadap kemampuan literasi sastra pada mahasiswa semester 2 yang mengampu Apresiasi Sastra di Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Jakarta menggunakan teknik kuasi eksperimen (Jakni, 2015).

Skema desain kuasi eksperimen:

$$O1 \rightarrow X \rightarrow O2$$

- O1 = Pretest (kemampuan literasi sastra sebelum penerapan OBE)
- X = Perlakuan (pembelajaran berbasis OBE selama satu semester)
- O2 = Posttest (kemampuan literasi sastra setelah penerapan OBE)

Tabel 1. Variabel penelitian

Variabel	Jenis penelitian	Definisi operasional	Indikator
Kurikulum OBE (X)	Variabel bebas	Penerapan prinsip OBE dalam pembelajaran sastra: fokus pada capaian pembelajaran yang terukur, berbasis luaran, dan student-centered	1. RPS berbasis CPL dan CPMK 2. Asesmen otentik 3. Umpan balik berkelanjutan 4. Portofolio mahasiswa
Kemampuan literasi sastra (Y)	Variabel terikat	Kemampuan memahami, mengapresiasi, menafsirkan, dan merefleksikan karya sastra	1. Menjelaskan unsur intrinsik/ekstrinsik 2. Menginterpretasi makna simbolik 3. Menghubungkan

	dalam konteks pedagogis	sastra dengan pembelajaran SD 4. Menciptakan teks sastra sederhana
--	-------------------------	---

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD semester dua pengampu mata kuliah apresiasi sastra yang jumlahnya adalah 55. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 44 sampel dari keseluruhan jumlah mahasiswa semester dua yang mengikuti apresiasi sastra dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan. Adapun Teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Teknik pengumpulan data

Metode	Instrumen	Keterangan
Tes	Soal pretest-posttest (10 soal uraian singkat + 1 tugas analisis puisi/cerpen)	Validitas isi oleh dosen ahli sastra dan kurikulum. Reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha (target >0,70)
Observasi	Ceklist implementasi OBE	Mengamati kesesuaian pembelajaran dengan prinsip OBE (dilakukan oleh observer)
Dokumentasi	RPS, rubrik penilaian, portofolio mahasiswa	Untuk memastikan konsistensi perlakuan

Keterbatasan desain penelitian ini adalah tidak ada kelompok control sehingga sulit memastikan perubahan semata-mata karena OBE. Bisa jadi karena kematangan mahasiswa atau factor lain. Eksternal validity terbatas sehingga hasilnya hanya berlaku untuk konteks UMJ dan mata kuliah apresiasi sastra untuk SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pengaruh kurikulum OBE pada kemampuan literasi sastra langkah pertama sebelum dilakukan hipotesis adalah dilakukan uji coba soal tes. Uji variable dan reliabelitas dilakukan pada 10 soal menghasilkan hasil sebagai berikut Hasil perhitungan kemampuan literasi sastra menunjukkan bahwa 10 pernyataan memenuhi kriteria validitas. Pernyataan dengan nomor 7 merupakan item yang tidak memenuhi kriteria validitas. Butir pernyataan nomor 8 memiliki koefisien korelasi tertinggi yaitu 0,657 dan butir pernyataan nomor 7 memiliki koefisien korelasi terendah yaitu 0,12. Soal yang valid menunjukkan kemampuan untuk mengukur dengan efektif aspek yang ingin dievaluasi. Sebaliknya, soal yang tidak valid perlu di perbaiki agar lebih sesuai dan relevan dengan tujuan pengukuran yang telah

ditetapkan variabel ini memiliki nilai reliabilitas alpha (α) $>0,60$ yaitu 0,701 dengan 10 item pertanyaan dikatakan reliabel.

Uji Prasyarat diketahui bahwa diketahui data sampel tes berdistribusi normal diketahui dari nilai yang diperoleh yaitu sebesar $0,171 > 0,05$. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel tes berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan levene's tes menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,05$. $0,297 > 0,050$ Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil tes literasi sample mahasiswa memiliki varians yang homogen. Maka hasil sampel tes telah memenuhi uji prasyarat dan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesisi yaitu uji t.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca intensif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai t hitung.

Tabel 3. Perbedaan sampel t test

Paired sampel T tes

Paired Differences

95% Confidence interval of the differenc

	Mea n	Std Deviat ion	Stanb dart error mean	Lower	Uppe r	t	df	Signiica n 2 talied
Pre tes - Post tes	- 29.44 186	19.2246 2	2.93173	- 35.3583 2	- 23.52 540	-10.042	42	$< 0,01$

Hipotesis Statistik:

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh OBE terhadap kemampuan literasi sastra)
- $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh signifikan)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaaan sebelum diberlaakukan kurikulum OBE dan ketika diterapkan kurikulum OBE hasilnya berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi sastra Bahasa Indonesia mahasiswa semester 1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 3,601 dengan nilai signifikansi 0,001. Sementara itu, nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 88 adalah 1,987. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,601 > 1,987$) dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum OBE terhadap kemampuan literasi sastra Bahasa Indonesia mahasiswa

semester 1.. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kurikulum OBE pada mata kuliah apresiasi sastra secara intensif memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi sastra mahasiswa semester 1.

Tabel 4. Besarnya perbedaan sample t tes

Paired Samples Effect Sizes

			95% Confidence Interval		
			Lower	Upper	
			Standardizer ^a		
			Point Estimate		
Pair 1	Pre tes - Post tes	Cohen's d	19.22462	-1.531	-1.970
		Hedges' correction	19.39842	-1.518	-1.952
					-1.085
					-1.075

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Dari data diatas membuktikan bahwa penerapan kurikulum OBE mempengaruhi kemampuan literasi mahasiswa dibuktikan nilai cohen's d= 1,53. Artinya rata-rata perbedaan antara pretes dan posttes lebih dari 1,5 standart deviasi membuktikan bahwa memiliki efek yang sangat kuat secara praktis.

Hasil hipotesisi penelitian untuk mengukur pengaruh kurikulum OBE di mahasiswa calon guru PGSD menunjukan bahwa dengan diterapkannya kurikulum OBE selama satu semester pada pada mahasiswa semester 2 yang mengampu mata kuliah Apresiasi sasatra telah mamapu membuktikan bahwa kurikulum OBE memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan literasi mahasiswa semester 2 yang secara aktif mengikuti mata kuliah apresiasi sastra.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kurikulum OBE pada mata kuliah Apresiasi Sastra secara intensif memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi sastra mahasiswa. Kurikulum OBE telah mampu membekali mahasiswa dengan:

1. Pengetahuan tentang karya sastra anak (dongeng, puisi anak, cerita rakyat).
2. Kemampuan merancang pembelajaran sastra yang menarik untuk anak SD.
3. Kemampuan menilai hasil belajar sastra siswa SD (Muzakir, 2023).

Hasil penelitian ini konsisten menemukan bahwa asesmen autentik dalam OBE meningkatkan keterampilan literasi mahasiswa. Penerapan kurikulum OBE jika dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan literasi (digital, human, maupun sastra), namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan dosen, asesmen yang selaras, dan dukungan institusi.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan kurikulum Outcome-Based Education (OBE) terhadap kemampuan literasi sastra mahasiswa PGSD semester 2 Universitas Muhammadiyah Jakarta pada mata kuliah Apresiasi Sastra, dapat disimpulkan bahwa kurikulum OBE berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan literasi sastra mahasiswa. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,601 > t \text{ tabel } 1,987$ dengan signifikansi $0,01 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Peningkatan kemampuan literasi sastra tercermin dari rata-rata selisih pretes dan postes sebesar 29,44 poin, dengan efek sangat kuat berdasarkan nilai Cohen's $d = 1,53$ (lebih dari 1,5 standar deviasi). Temuan ini membuktikan bahwa penerapan prinsip OBE seperti clarity of focus, design down, high expectations, dan expanded opportunities melalui RPS berbasis CPL, asesmen otentik, umpan balik berkelanjutan, serta portofolio mahasiswa mampu membekali mahasiswa secara nyata dalam tiga kompetensi utama: pengetahuan tentang karya sastra anak (dongeng, puisi anak, cerita rakyat), kemampuan merancang pembelajaran sastra yang menarik untuk anak SD, serta kemampuan menilai hasil belajar sastra siswa SD.

Dengan demikian, kurikulum OBE tidak hanya berdampak pada peningkatan skor literasi sastra secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis dalam mencetak calon guru SD yang kompeten dalam literasi sastra, sejalan dengan target BAPENAS 2035 untuk mewujudkan "Pendidikan yang Berkualitas" serta mendukung peringkat literasi Indonesia khususnya literasi sastra di kancah internasional. Penelitian ini juga mengisi gap studi OBE yang selama ini lebih dominan pada bidang teknik dan bahasa Inggris, serta menjadi rujukan bagi program studi PGSD di Indonesia dalam merancang pembelajaran sastra berbasis luaran yang berpusat pada mahasiswa agar kemampuan mengajar literasi sastra pada siswa meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan ucapan terimakasih kepada pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah membantu pendanaan pada penelitian OBE di lingkungan program studi PGSD.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Nursalim, N., Farida, A., Ayurani, I., & Sitorus, A. S. (2024). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar dengan pengajaran sastra. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.25134/fon.v20i1.6207>
- Edwin, & Susanta, V. A. (2025). Outcome-based education in the 21st century: Innovations, implementation and impact. *Advances in Psychological*

- Sciences and Applications, 1(2), 48–72. <https://doi.org/10.56741/apsa.v1i02.1105>
- IPB University. (2025). *Panduan implementasi OBE di IPB* (Vol. 1). IPB University.
- Jakni. (2015). *Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan*. Alfabeta.
- Karmakar, R., & Naskar, S. K. (2023). A critical analysis of outcome based education. *London Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, 23.
- Martini, M. D. D., & Delfi. (2022). *Inovasi pembelajaran yang berorientasi pada OBE (Outcome-Based Education) di pendidikan tinggi* (N. Sumerti, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruk kompetensi literasi untuk siswa sekolah dasar. *LITERA*, 15(1), 1–12.
- Muzakir, M. I. S. (2023). OBE implementasi. *Edukasiana: Journal of Education*, 2(1), 118–139.
- OECD. (2018). *The future of education and skills 2030: The future we want*. OECD Publishing.
- Pulungan, A. H., Kharisma, A. J., Kusmanto, J., & Ginting, P. (2024). ELT materials transformed: Exploring outcome-based education elements in high school EFL textbooks. *English Language Teaching Educational Journal*, 7(3), 191–208. <https://doi.org/10.12928/eltej.v7i3.10978>
- Republik Indonesia. (t.t.-a). *Menuju 2030 peta jalan SDGs Indonesia*.
- Republik Indonesia. (t.t.-b). *Pedoman teknis penyusunan rencana aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Wijanarko, A. G. (2022). Peningkatan keterampilan literasi sastra melalui strategi SAMBEL TUKAR pada kelas IV MI Misbahussudur. *Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 79–90.
- Yunus, Y., & Maksum, H. (2024). Pengaruh implementasi kurikulum Outcome Based Education (OBE) terhadap kemampuan problem solving mahasiswa. *AL-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 17, 1–12. <https://doi.org/10.31332/atdbwv17i1.8807>
- Yusup, M., Sihotang, S. V., Sunengsih, M., Devi, L., & Sunarya, P. A. (2025). Optimizing graduate competitiveness through service with mathematical economics and OBE. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 92–103. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i2.1221>